



**KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
OUTDOOR STUDY MATA PELAJARAN GEOGRAFI
SISWA KELAS X DI SMA N 1 RAWALO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
Oleh:
Imansah
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NIM 3201410004

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Semarang Pada:

Hari: Senin

Tanggal: 30 Januari 2017.

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi

Pembimbing



Dr. Djaturahono BS, M.Si
NIP. 19621019 1988031 002

Dr. Eva Banowati, M. Si
NIP. 19610929 1989012 003

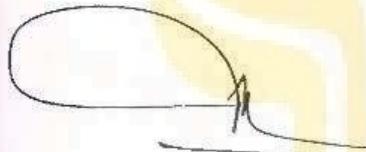
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30 Januari 2017.

Penguji I



Sriyanto, S.Pd., M.Pd
NIP.197707222005011001

Penguji II



Dr. Erni Suharini, M.Si.
NIP.196111061988032002

Penguji III



Dr. Eva Banowati, M.Si. .
NIP.196109291989012003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



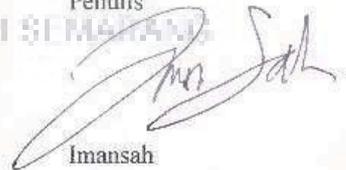
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di bawah ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari hasil karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Januari 2017

Penulis



Imansah

NIM. 3201410004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- φ Sukses itu ketika kita sanggup mengatur waktu, bukan waktu yang mengatur kita.
- φ Kerjakanlah sebisa yang kamu kerjakan, selanjutnya biar Tuhan yang menentukan
- φ Jangan mencari seribu alasan untuk menghindar dari tugas yang merupakan suatu kewajiban

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

1. Almamaterku Universitas Negeri Semarang
2. Alm.Ibu Sunarti, semoga mendapat syafa'at serta mendapat tempat terbaik disisiNya.
3. Ayahku bapak Slamet tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa serta kasih sayang yang tiada akhir.
4. Kakakku, mas safik serta mba nisa yang ikut mendoakan serta mengarahkan kedalam kebaikan.
5. Teman-teman pendidikan geografi 2010.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat maha suci ALLAH SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan pertolongan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesiapan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA N 1 Rawalo Tahun Ajaran 2015/2016”

Penulis menyusun skripsi ini guna memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh.Solehatul Mustofa, MA Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi S, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Geografi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
4. Dr. Eva Banowati, M.Si., Dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.

5. Bu Kuswati, selaku petugas Tata Usaha Jurusan Geografi Unnes yang membantu dalam segala urusan administrasi dalam pembuatan skripsi.
6. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.



Semarang, Januari 2017

Penulis

Imansah

SARI

Imansah. 2016 “Kesiapan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Outdoor Study* Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA N 1 Rawalo Tahun Ajaran 2015/2016 ”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Eva Banowati, M.Si.66 hal.

Kata Kunci: kesiapan belajar, pembelajaran *outdoor study*, hasil belajar

Permasalahan pada pembelajaran metode konvensional di SMA N 1 Rawalo yakni siswa kurang termotivasi terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu maka guru di SMA N 1 Rawalo menerapkan pembelajaran *Outdoor Study* pada standar kompetensi “ menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan muka bumi “. Selain metode pembelajaran, faktor internal dari siswa sendiri berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Salah satu faktor dari siswa yang mempengaruhi ialah kesiapan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* yang dilaksanakan di SMA N 1 Rawalo, serta untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* pada standar kompetensi “ menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi”.

Lokasi penelitian ini berada di SMA N 1 Rawalo kabupaten Banyumas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 180 siswa dan yang menjadi sampel ialah kelas X-6 dan X-4 yang berjumlah 60 siswa, adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ialah *Purposive Sampling* . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase sedangkan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket. Variabel dalam penelitian ialah Kesiapan belajar siswa yang meliputi tiga aspek yakni aspek perhatian belajar, motivasi belajar serta perkembangan kesiapan.

Hasil dari penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa ada pada interval skor 74,5 yang masuk dalam kategori tinggi, dengan rincian terdapat 21 siswa (35%) masuk dalam kategori sangat tinggi, siswa yang masuk kategori tinggi terdapat 31 siswa (51,7%), siswa yang masuk dalam kategori rendah terdapat 6 siswa (10%) , sedangkan terdapat 2 (3,3%) siswa masuk dalam kategori sangat rendah, kesiapan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yakni 43,4%.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa selain itu kesiapan belajar siswa juga mempunyai peranan penting terhadap hasil. Saran dalam penelitian ini adalah perlu pengawasan yang ekstra dari guru sehingga menghindari aktifitas siswa yang mampu mengganggu kegiatan pembelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Kesiapan belajar	7
a. Perhatian Belajar	9
b. Motivasi Belajar	9
c. Perkembangan Kesiapan	10
2. Pembelajaran	10
3. Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	11
4. Hidrosfer.....	16
5. Hasil Belajar.....	18
B. Kerangka Berpikir.....	19

C. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Populasi	20
B. Sampel	20
C. Variabel Penelitian	20
D. Waktu dan pelaksanaan	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Kondisi Sekolah	30
3. Sarana dan Prasarana.....	30
4. Pelaksanaan Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Frekuensi Kesiapan Belajar Siswa.....	31
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	31
Tabel 4.2 Aspek Kesiapan Belajar Siswa.....	37
Tabel 4.3 Aspek Perhatian Belajar.....	42
Tabel 4.4 Aspek Motivasi Belajar.....	43
Tabel 4.5 Aspek Perkembangan Kesiapan.....	44
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	35
Gambar 4.3 Aktifitas Belajar Siswa	39
Gambar 4.4 Aktifitas Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	40
Gamabr 4.5 Pembagian dan Pengisian Angket	41



DAFTAR LAMPIRAN

1. Jumlah dan Nama Responden.....	48
2. Kisi Kisi Instrumen Peneltian.....	49
3. Angket Penelitian.....	54
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
5. Tabel Validitas	63
6. Hasil Angket Kesiapan Belajar Siswa Kelas X-6	64
7. Hasil Angket Kesiapan Belajar Siswa Kelas X-4	65
8. Surat Ijin Penelitian	66
9. Surat Keterangan Penelitian	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran hubungan antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik, guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran, dikarenakan daya tampung siswa atau daya serap siswa sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan tidak semuanya bisa dikatakan sama rata. Disaat guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat dikatakan sesuai dengan materi pembelajaran, siswa juga diharuskan mengikutinya dengan baik pula hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan juga maksimal.

Pada umumnya proses pembelajaran siswa lebih bersifat pasif dalam menerima materi, mereka baru aktif saat diberi tugas atau disuruh oleh guru. Metode yang sering digunakan oleh guru saat pembelajaran adalah ceramah dan diskusi serta pemberian tugas. Oleh sebab itu untuk menciptakan pembelajaran

yang partisipatif aktif diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Jika tidak ada perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap siswa dalam menerima materi akan tetap pasif, level berfikirnya hanya sampai pada tahap *remembering* dan hafalan, dan pada saat siswa diberi soal berfikir dan konseptual mereka tidak bisa menjawab, hal ini mengakibatkan nilai yang dicapai oleh siswa tidaklah maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran pada pembelajaran geografi pada siswa kelas X, masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran geografi diantaranya adalah rendahnya minat baca dan kemampuan siswa dalam menyerap materi geografi, aktifitas siswa di dalam kelas rendah, siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, mencatat materi dan menjawab pertanyaan jika di perintah oleh guru, siswa cenderung pasif dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut siswa, pembelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang teoritis dan harus dihafalkan hal ini menyebabkan siswa jenuh, bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran geografi. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri, dimana dari data observasi pada 60 siswa masih ada 38 siswa masih dibawah standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh guru yakni nilai ketuntasan minimal 70.

Untuk meniasati hal tersebut maka guru harus mampu menyajikan materi dengan metode yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan observasi di SMA N 1 geografi guru geografi menerapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), tujuan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) yang secara umum ingin dicapai melalui aktivitas di luar ruang kelas atau di luar lingkungan

sekolah antara lain membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal, menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap, membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang di sampaikan. Namun pada metode pembelajaran *outdoor study* juga memiliki kekurangan antara lain pengelolaan siswa akan lebih sulit dikondisikan, penguatan materi terkadang terganggu oleh siswa lain.

Selain metode pembelajaran yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, faktor internal dari siswa sendiri berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Salah satu faktor dari siswa yang mempengaruhi ialah kesiapan. Kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010:113), sedangkan menurut Nasution (2010:179) bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi kegiatan belajar itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi, kondisi belajar yang dimaksudkan meliputi perhatian belajar, motivasi belajar, dan perkembangan kesiapan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kesiapan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Outdoor Study* Pada Pembelajaran Geografi siswa Kelas X SMA N 1 Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* siswa mata pelajaran Geografi kelas X di SMA N 1 Rawalo tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* mata pelajaran Geografi kelas X di SMA N 1 Rawalo tahun ajaran 2015/2016?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* siswa kelas X di SMA N 1 Rawalo tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* siswa kelas X di SMA N 1 Rawalo tahun ajaran 2015/2016.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis:

1. Manfaat Teoritis.

- a. Bagi guru

Penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga nantinya siswa dapat dievaluasi agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar siswa mengetahui lebih jauh tentang pentingnya pengaruh kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar sehingga nantinya siswa lebih termotivasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Manfaat praktis.

Memberikan masukan kepada siswa agar memiliki kesiapan belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang didapatkan juga akan maksimal.

E. PENEGASAN ISTILAH

Sesuai dengan judul dari permasalahan yang akan diteliti, terdapat istilah yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi salah penafsiran, guna membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu diberikan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan Belajar.

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi kegiatan belajar itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Kondisi belajar yang dimaksud terdiri atas perhatian belajar, motivasi belajar, dan perkembangan kesiapan (Nasution, 200:179). Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tiga indikator yaitu perhatian belajar, motivasi belajar, dan perkembangan kesiapan.

2. Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*)

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas,

seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, atau di perkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas. Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah lingkungan di sekitar sekolah yang termasuk sumber daya alam yang mempunyai fungsi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Sehingga siswa dapat mengetahui dan merasakan secara langsung materi yang mereka pelajari.

3. Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Nursid, 1997:11). Dalam penelitian ini yang dikaji dalam mata pelajaran geografi ialah materi hidrosfer dengan standar kompetensi “analisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi”.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh warga belajar setelah melakukan aktifitas belajar. Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Dalam penelitian yang dimaksudkan hasil belajar ialah aspek kognitif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah sesuatu yang akan menunjang kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi secara positif, kesiapan belajar akan membuat warga belajar mampu merespon positif dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Selanjutnya menurut Slameto (2003:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djamarah (2002:25), kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya menurut Nasution (2010:179) bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi kegiatan belajar itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi, kondisi belajar yang dimaksudkan itu terdiri atas perhatian belajar, motivasi belajar, dan perkembangan kesiapan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar memiliki tiga indikator yaitu perhatian belajar, motivasi belajar, dan perkembangan kesiapan. Ketiga aspek inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

a. Perhatian Belajar

Slameto (2003:105) menyatakan, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian memiliki peranan penting karena dalam kegiatan pembelajaran tidak akan optimal tanpa adanya perhatian, bahkan tidak mungkin terjadi belajar tanpa adanya perhatian. Menurut Darso (2011:13) perhatian belajar adalah kondisi jiwa yang terfokus pada objek pembelajaran. Sama halnya menurut Hakim (2001:16) bahwa perhatian adalah daya konsentrasi yang merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan segenap panca indera kesatu objek didalam suatu aktifitas tertentu.

Dalam proses pembelajaran, perhatian dapat membuat warga belajar mengarahkan konsentrasinya pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang harus dipecahkan, serta memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Orang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka konsentrasinya telah diarahkan penuh terhadap objek tersebut (Slameto, 2003:106). Dalam belajar, orang yang tidak dapat berkonsentrasi jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran (Djamarah, 2002:15).

Berdasarkan pendapat tersebut, perhatian dapat diartikan sebagai kondisi jiwa yang terfokuskan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mampu menunjang warga belajar untuk memberikan respon positif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika warga belajar mampu memiliki perhatian dalam kegiatan pembelajaran, maka kemungkinan besar hasil

belajar yang diperoleh oleh warga belajar tersebut akan baik atau maksimal. Begitupula sebaliknya jika warga belajar tidak memiliki perhatian dalam proses pembelajaran maka kemungkinan besar warga belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik atau tidak maksimal

b. Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:80). Selain itu, menurut Hamalik (dalam Aliyuddin, 2012), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi mampu membuat atau menggerakkan warga belajar untuk mencapai harapannya.

Selanjutnya Suparno (2001:100) mengatakan bahwa motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti orang tersebut telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam meraih tujuannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat dari motivasi adalah dorongan yang sangat besar dalam diri seseorang untuk dapat menggapai tujuannya. Dalam penelitian ini motivasi yang dikaji

adalah dorongan yang berasal dari dalam diri warga belajar yang akan dan sedang belajar untuk hasil belajar yang optimal.

c. Perkembangan Kesiapan

Perkembangan kesiapan belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang yang terjadi akibat pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan bertambahnya pengalaman belajarnya (Darso, 2011). Perkembangan kesiapan belajar warga belajar adalah hal yang diharapkan, karena perkembangan kesiapan belajar ini merupakan salah satu indikator awal keberhasilan belajar. Menurut Makmun (2004:78) perkembangan kesiapan adalah perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh individu menuju tingkat kematangan (*maturity*). Selanjutnya menurut Slameto (2003:115) kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan pengalaman. Perkembangan kesiapan akan diperoleh warga belajar ketika dua aspek kesiapan belajar sebelumnya benar-benar mampu diaplikasikan oleh warga belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru

secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya dan latar belakang ekonominya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha

3. Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*)

a. Pengertian Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, atau di perkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas. Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah

sungai yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah yang termasuk sumber daya alam yang mempunyai peran untuk bisa dimanfaatkan oleh manusia. Sehingga siswa dapat mengetahui dan merasakan secara langsung materi yang mereka pelajari.

b. Tujuan Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Vera (2012:21) mengemukakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai di luar kelas (*outdoor study*) sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- 2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam praktik (kenyataannya di lapangan). Dalam hal ini, mereka akan mendapat kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran).

5) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.

Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

Diantara tujuan-tujuan yang telah diuraikan di atas tujuan dari mengajar di luar kelas (*outdoor study*) tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi kejenuhan atau rasa bosan yang dirasakan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional. Mengajar di luar kelas (*outdoor study*) juga bertujuan untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar, dari kedekatannya itu dapat meningkatkan sikap, emosional dan kepribadian siswa dalam menyikapi peristiwa yang terjadi di lapangan. Selain itu dengan mengajar di luar kelas (*outdoor study*) dapat mengkratkan hubungan antara guru dan siswa.

c. Kelebihan Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Terdapat banyak kelebihan ketika mengajar di luar kelas (*outdoor study*) jika dibandingkan dengan mengajar di dalam kelas secara konvensional, kelebihan mengajar di luar kelas (*outdoor study*) ini diungkapkan Vera (2012:28) sebagai berikut: (1) Mendorong motivasi belajar. (2) Suasana belajar yang menyenangkan. (3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas. (4) Penggunaan media pembelajaran yang konkret. (5) Penguasaan keterampilan dasar, sikap dan apresiasi. (6) Penguasaan ketrampilan sosial. (7) Keterampilan study dan budaya kerja. (8) Keterampilan bekerja kelompok. (9) Banyak Mengembangkan sikap mandiri. (10) Hasil belajar permanen di otak (tidak

mudah dilupakan). (11) Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa. (12) Mengarahkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik.

Selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, mengajar di luar kelas (*outdoor study*) memiliki nilai lebih yang disebut *meaning learning*. *Meaning learning* adalah kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa karena dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya, yang keberadaannya lebih akurat. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) disebut *meaning learning* karena aktivitas para siswa lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan beragam cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu menguji fakta, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut juga dapat menumbuhkan antusiasme mereka untuk lebih giat belajar (Vera, 2012:46).

d. Kelemahan Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Selain memiliki kelebihan pembelajaran di luar kelas juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan tersebut adalah:

- 1) Siswa akan kurang konsentrasi.
- 2) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
- 3) Waktu akan tersita (kurang tepat waktu).
- 4) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain atau kelompok lain.
- 5) Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori.

Manajemen *outdoor study* yang baik oleh guru diperlukan untuk mengatasi kelemahan atau kendala tersebut selain itu kerjasama yang baik

antara guru dan siswa serta berbagai upaya lainnya agar siswa dapat tertarik dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

4. Hidrosfer

Hidrosfer adalah lapisan air yang ada di permukaan bumi. Kata hidrosfer berasal dari kata hidros yang berarti air dan sphere yang berarti lapisan. Siklus hidrologi adalah suatu proses peredaran atau daur ulang air secara berurutan secara terus-menerus. Pemanasan sinar matahari menjadi pengaruh pada siklus hidrologi. Air diseluruh permukaan bumi akan menguap bila terkena sinar matahari menjadi pengaruh pada siklus hidrologi. Air di seluruh permukaan bumi akan menguap bila terkena sinar matahari. Pada ketinggian tertentu ketika temperatur semakin turun uap air akan mengalami kondensasi dan berubah menjadi titik-titik air dan jatuh sebagai hujan.

Proses siklus hidrologi dibedakan menjadi tiga, yaitu siklus pendek, siklus sedang dan siklus panjang.

a) Siklus pendek

Pada siklus pendek, air laut menguap, mengalami kondensasi menjadi awan, lalu turun sebagai hujan dilaut.

b) Siklus sedang

Pada siklus sedang, uap air berasal dari lautan ditiup oleh angin menuju ke daratan. Di dalam daratan uap air membentuk awan yang akhirnya jatuh sebagai hujan di atas daratan. Air hujan tersebut akan mengalir melalui sungai-sungai, selokan, dan sebagainya hingga kembali lagi ke laut

c) Siklus panjang

Pada siklus panjang, uap air yang berasal dari lautan ditiup oleh angin ke atas daratan. Adanya pendinginan yang mencapai titik beku pada ketinggian tertentu,

Hidrosfer di muka bumi selanjutnya akan dikelompokkan menjadi dua yaitu perairan darat dan perairan laut. Adapun jenis dari perairan darat adalah :

1. Sungai

Sungai adalah air tawar yang mengalir dari sumbernya di dataran tinggi dan bermuara di laut, danau, atau sungai lain yang lebih besar. Aliran sungai merupakan aliran yang bersumber dari tiga jenis limpasan, yaitu limpasan yang berasal dari hujan, limpasan anak sungai, dan limpasan air tanah.

Ada beberapa bentuk atau tipe sungai, antara lain :

- a. Sungai *konsekuen lateral* : yaitu sungai yang arah alirannya menuruni lereng-lereng asli yang ada dipermukaan bumi seperti *dome*, *block mountain*, atau daratan yang baru terangkat.
- b. Sungai *konsekuen longitudinal*, yaitu sungai yang alirannya sejajar dengan antiklinal (bagian puncak pegunungan).
- c. Sungai *subsekuen*, yaitu sungai yang terjadi jika sebuah sungai konsekuen lateral mengalami erosi mundur yang akhirnya akan sampai ke puncak lerengnya. Sungai tersebut akan melakukan erosi ke samping dan memperluas lembahnya. Akibatnya, timbul aliran baru yang mengikuti arah *strike* (arah patahan).

- d. Sungai *anteseden*, yaitu sungai yang arah alirannya tetap karena dapat mengimbangi pengangkatan yang terjadi. Sungai jenis ini hanya dapat terjadi bila pengangkatan berjalan dengan lambat.
- e. Sungai *resekuen*, yaitu sungai yang mengalir menuruni dip slope (kemiringan patahan) dari formasi-formasi geologis disuatu daerah dan searah dengan sungai konsekuaen lateral. Sungai jenis ini terjadi lebih akhir sehingga lebih muda dan sering merupakan anak sungai subsekuen.
- f. Sungai *obsekuen*, yaitu sungai yang mengalir menuruni permukaan patahan, berlawanan dengan dip dari formasi-formasi patahan.
- g. Sungai *insekuen*, yaitu sungai yang terjadi tanpa ditentukan oleh sebab-sebab yang nyata. Sungai ini tidak mengalir mengikuti arah lapisan batuan atau dip. Sungai ini mengalir dengan arah tak tentu sehingga terjadi pola aliran dendritik.
- h. Sungai *anaklinal*, yaitu sungai yang mengalir pada permukaan, yang terangkat secara lambat dan arah pengangkatan tersebut berlawanan dengan arah arus sungai.
- i. Sungai *compuad*, yaitu sungai yang mengalir dari daerah yang berlawanan struktur geomorfologinya

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nana Sudjana (2005:3) hakikat hasil belajar adalah perubahan

tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan pribadi individu pada aspek kognitif merupakan wujud hasil belajar bersifat fungsional-struktural. Artinya belajar merupakan kegiatan melatih daya ingat (mengasah otak) agar tajam dan berguna dalam memecahkan berbagai persoalan hidup. Melalui belajar maka struktur kognitif individu dapat mengalami perubahan ketika berhadapan dengan hal-hal baru yang tidak mampu diorganisasikan ke dalam struktur yang telah ada (prinsip asosiasi). Oleh karena itu belajar memiliki makna perubahan struktural karena adanya penambahan materi pengetahuan baru yang berupa fakta, informasi, nilai-nilai teori dan lain sebagainya.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2001: 155)

B. Kerangka Berfikir

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika warga belajar memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik namun sebaliknya apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar yang tinggi dalam proses belajar mengajar, maka akan mempersulit dirinya memahami materi pelajaran, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran *outdoor study* materi hidrosfer kesiapan belajar siswa dalam mata pelajaran geografi standar kompetensi “menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi” ada pada interval 74,5 yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik.
2. Dalam pembelajaran *outdoor study* hasil belajar yang didapatkan oleh siswa sudah baik, meski begitu masih ada siswa yang berjumlah 12 masih dibawah ketuntasan standar ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan daerah lingkungan sekolah sebagai metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) pembelajaran sudah baik, guru diharapkan bisa menerapkannya pada materi-materi yang lainnya sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran.

2. Perlu perhatian khusus dalam pembelajaran sehingga menghindari adanya siswa yang berbicara atau melakukan aktifitas selain proses pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Arikuno, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2010 *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, B.S. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, B.S & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Hakim, T. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedijanto. 2008. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana, N. 1999. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- , 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : alfabeta
- Suparno, S.A. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Vera. 2010. *Metode-metode dalam pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara